

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam sejarah peradaban manusia, keluarga dikenal sebagai suatu persekutuan (unit) terkecil, pertama dan utama dalam masyarakat. Dari persekutuan inilah manusia berkembang biak menjadi suatu komunitas masyarakat dalam wujud marga, puak, kabilah dan suku yang seterusnya menjadi umat dan bangsa-bangsa yang bertebaran di muka bumi. Yakub (2003:4), mengatakan bahwa: “Keluarga adalah inti dari jiwa dari suatu bangsa, kemajuan dan keterbelakangan suatu bangsa menjadi cermin dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada bangsa tersebut.”

Pertambahan pendudukan di Indonesia semakin lama semakin menunjukkan peningkatan perekonomian Negara. Pertambahan penduduk lebih cepat, sedangkan perekonomian Negara jauh lebih ketinggalan dari padanya. Jika hal tersebut di atas tidak segera ditanggulangi maka akan berpengaruh negatif terhadap pembangunan nasional, karena pemerintah bisa kewalahan menyediakan sarana perekonomian, fasilitas kesehatan, sarana pendidikan, tempat wisata dan sebagainya.

Dengan menyadari ancaman yang bakal terjadi, maka pemerintah menjadikan keluarga berencana sebagai bagian dari pembangunan nasional, yang kegiatannya dimulai sejak pelita I yang lalu. Dalam kegiatan selanjutnya, keluarga berencana di Indonesia mengalami proses yang tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi di negara-negara yang sedang berkembang lainnya yaitu, sangat

ditentukan oleh alasan kesehatan. Tetapi perkembangan selanjutnya semakin disadari lagi, bahwa permasalahannya bertambah luas, dimana keluarga berencana dianggap sebagai salah satu cara untuk menurunkan angka kelahiran, sebagai satu sarana untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat.

Apabila laju pertumbuhan penduduk sudah dapat dikendalikan dengan program KB, maka pemerintah sudah bisa mengupayakan peningkatan kualitas penduduk, dengan cara menyediakan fasilitas perekonomian, kesehatan, pendidikan dan sebagainya, sehingga pada masa yang akan datang, penduduk Indonesia semakin tinggi kualitas hidupnya dan semakin maju tingkat kecerdasannya.

Program Keluarga Berencana (KB) mulai dicanangkan pada tahun 1970-an oleh presiden Soeharto. Sebagian masyarakat banyak menentang kebijakan pemerintah atau presiden di kala itu, karena di benak masyarakat masih ada mitos yang menyatakan bahwa banyak anak banyak rejeki. Kalau dikaitkan dengan kondisi saat ini, maka banyak anak banyak masalah.

KB (Keluarga Berencana) yaitu membatasi jumlah anak, hanya dua, tiga dan lainnya. (Badri, 2009:14). Keluarga Berencana adalah suatu usaha pengaturan/penjarangan kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara atas kesepakatan suami-istri karena situasi dan kondisi tertentu untuk kepentingan keluarga, masyarakat maupun negara.

KB juga berarti suatu tindakan perencanaan pasangan suami istri untuk mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval kelahiran dan

menentukan jumlah anak sesuai dengan kemampuannya serta sesuai situasi masyarakat dan negara.

Perencanaan keluarga merujuk kepada penggunaan metode-metode kontrasepsi oleh suami istri atas persetujuan bersama di antara mereka, untuk mengatur kesuburan mereka dengan tujuan untuk menghindari kesulitan kesehatan, kemasyarakatan, dan ekonomi, dan untuk memungkinkan mereka memikul tanggung jawab terhadap anak-anaknya dan masyarakat.

Menurut Rahim (2007:27), ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menjarangkan anak untuk memungkinkan penyusuan dan penjagaan kesehatan ibu dan anak.
- b. Pengaturan masa hamil agar terjadi pada waktu yang aman.
- c. Mengatur jumlah anak, bukan saja untuk keperluan keluarga melainkan juga untuk kemampuan fisik, finansial, pendidikan, dan pemeliharaan anak.

Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa di lingkungan IV Kelurahan Mencirim dengan jumlah penduduk wanita 52 orang yang mengalami kehamilan cukup tinggi pada umur 20 – 30 tahun adalah 70%, 25% umur 31 – 40 tahun, 5% umur 40 tahun keatas. Pada tahun 2011 penggunaan KB suntik menurun diperkirakan 10-30%, sehingga meningkatkan angka kehamilan di lingkungan ini. Penggunaan KB pil menurun diperkirakan 10-20%. Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya.

Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang. Tegasnya dapat dikatakan bahwa fungsi program keluarga berencana memberikan dampak, yaitu penurunan angka kematian ibu dan anak; penanggulangan masalah kesehatan reproduksi; peningkatan kesejahteraan keluarga.

Untuk menunjang pencapaian sasaran tersebut pemerintah setempat telah mengembangkan usaha peningkatan pendapatan keluarga peserta KB (UPPKA). Usaha yang dilakukan adalah memberikan bantuan modal kepada kelompok peserta KB yang digunakan dalam usaha berupa koperasi simpan pinjam atau memberikan kredit bagi usaha yang produktif.

Sementara itu, kepada para remaja dan pemuda diberikan keterampilan dalam bidang-bidang usaha yang akan dilakukan, seperti memelihara ternak, anyam-anyaman, jahit menjahit dan sebagainya. Usaha terpadu ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan peserta keluarga berencana serta dapat meningkatkan kemandirian masyarakat untuk berswadaya dalam mengembangkan peranan wanita melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomis produktif. Hal ini sekaligus memantapkan kelestarian pemakaian alat kontrasepsi sehingga dapat mempercepat pelebagaan NKKBS sehingga masyarakat dapat melakukan alih peran program keluarga berencana.

Sehubungan dengan kondisi di atas penulis merasa perlu meneliti tentang fungsi program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lingkungan VI Kelurahan Mencirim dipilih sebagai lokasi penelitian

dengan pertimbangan jumlah penduduk lingkungan VI Kelurahan Mencirim tergolong cukup banyak dengan tingkat pendidikan yang sangat bervariasi terutama pada ibu, mulai dari yang tidak lulus sekolah dasar sampai pada ibu yang pernah belajar dari perguruan tinggi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam setiap penelitian, permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi dengan cara bagaimana pemecahannya. Namun sebelum hal itu dilakukan kita harus melakukan identifikasi masalah.

Berkenaan dengan pernyataan di atas, Ali (1997:31), menyatakan bahwa: "Pada hakekatnya masalah itu merupakan segala bentuk pertanyaan yang perlu dicari jawabannya atau segala bentuk hambatan, rintangan serta kesulitan yang muncul pada suatu bidang yang perlu dihindarkan". Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian tentang masalah yang diteliti maka perlu diidentifikasi masalah terkait dengan judul, yakni :

1. Wanita yang mengalami kehamilan cukup tinggi pada usia 20 – 30 tahun adalah 70%.
2. Penggunaan KB pil menurun diperkirakan 10-20%.
3. Fungsi program keluarga berencana memberikan dampak dalam penurunan angka kematian ibu dan anak; penanggulangan masalah kesehatan reproduksi; peningkatan kesejahteraan keluarga.

4. Pemerintah setempat telah mengembangkan usaha peningkatan pendapatan keluarga peserta KB (UPPKA) berupa koperasi simpan pinjam atau memberikan kredit bagi usaha yang produktif
5. Para remaja dan pemuda diberikan keterampilan dalam bidang-bidang usaha yang akan dilakukan, seperti memelihara ternak, anyaman-anyaman, jahit menjahit dan sebagainya.
6. Pemakaian alat kontrasepsi dapat mempercepat pelebagaan NKKBS sehingga masyarakat dapat melakukan alih peran program keluarga berencana.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas, maka permasalahan perlu dibatasi. Berkaitan dengan ini Ali (1997:36), mengatakan :

Untuk kepentingan penulisan karya ilmiah, sesuatu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa masalah penelitian mungkin diusahakan tidak terlalu luas, masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit, sebaliknya bila ruang lingkup dipersempit dapat diharapkan analisis secara luas dan mendalam.

Dari sekian banyak masalah yang dikemukakan, maka masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada fungsi program keluarga berencana dalam penurunan angka kematian ibu dan anak; penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dan peningkatan kesejahteraan keluarga di lingkungan VI Kelurahan Mencirim Kecamatan Binjai Timur.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diberikan, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dilihat dari adanya fungsi program KB) di lingkungan VI Kelurahan Mencirim Kecamatan Binjai Timur ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

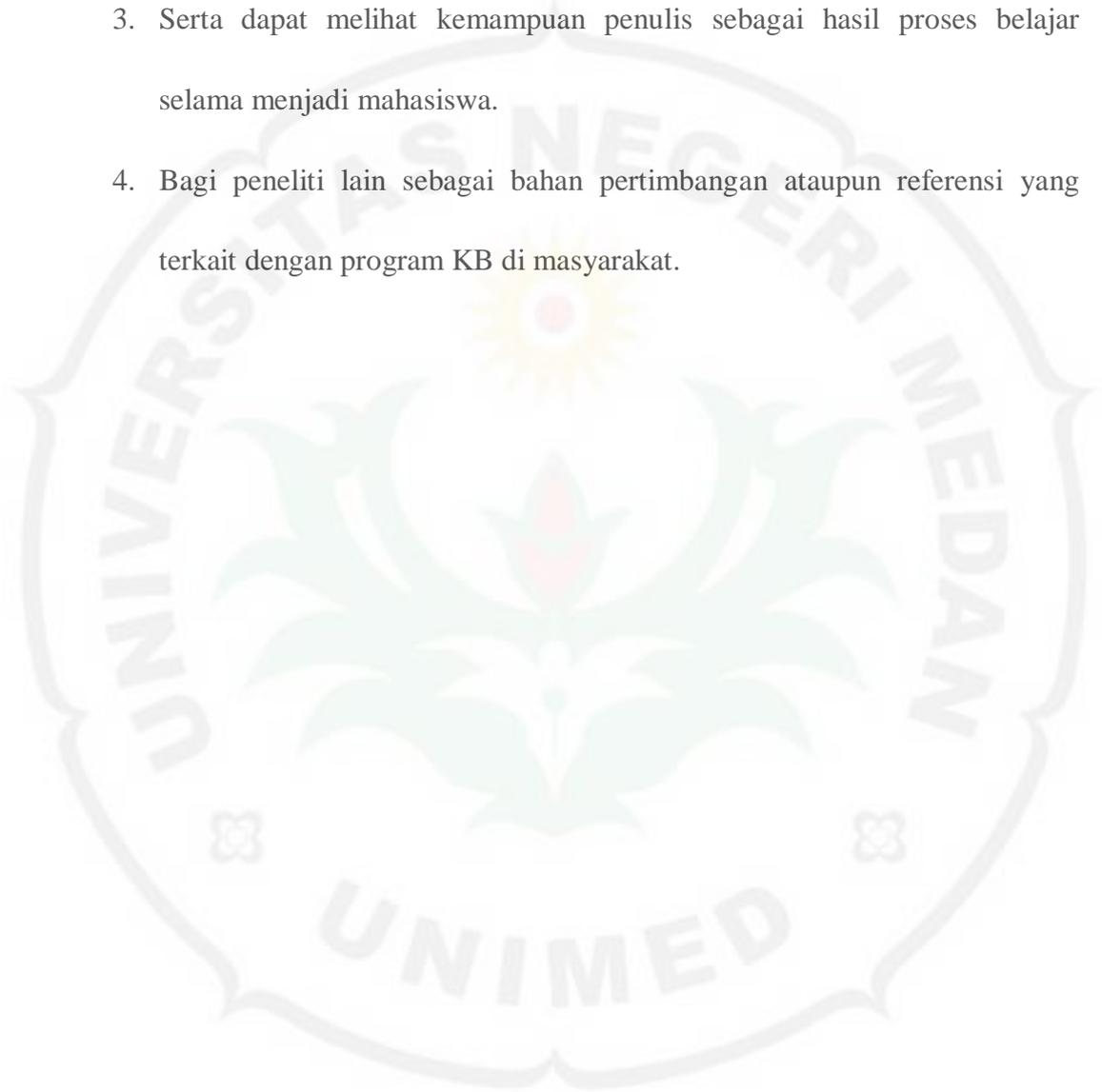
Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui tingkat perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dilihat dari adanya fungsi program KB) di lingkungan VI Kelurahan Mencirim Kecamatan Binjai Timur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini maka diharapkan dapat memberi manfaat yang besar yaitu :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan lebih lanjut mengenai penelitian tentang masalah program keluarga berencana.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak yang terkait dengan informasi tentang program keluarga berencana, yang selanjutnya dapat lebih proaktif dalam menyukseskan program yang telah dicanangkan pemerintah.

3. Serta dapat melihat kemampuan penulis sebagai hasil proses belajar selama menjadi mahasiswa.
4. Bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan ataupun referensi yang terkait dengan program KB di masyarakat.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY